

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anak dengan kebutuhan khusus ialah anak di mana lahir bersama kebutuhan khususnya di mana lain dari pada insan pada awamnya, tidak ada orang tua yang menginginkan anaknya layaknya itu dan tidak ada individu yang menginginkan terlahir layaknya itu, maka dari itu ketika belajar mereka butuh pelayanan khusus. Individu dengan punya halangan kecerdasan sudah ditetapkan bahwasanya ia ialah penyandang tunagrahita. Anak dengan tunagrahita punya kecondongan sedikit perduli ke sekitarnya, pada keluarga bahkan sosial di sekitarnya. Banyak individu pada awamnya mengenal tunagrahita layaknya retardasi mental ataupun keterbelakangan mental. Hak dari pada anak penyandang tunagrahita ini menjadi fokus vital pada setiap negaranya, tergolong Indonesia. Bahkan bukan cuma di Indonesia saja, melainkan pada tingkatan duniapun menjadi fokus khusus. Dikarenakan individu dengan disabilitas tergolong anak didalamnya punya hak memperoleh perlindungan dari negara terkait hidupnya.

Tunagrahita bersumber daripada bahasa sanserkerta, tuna maksudnya “rugi, kurang” dan grahita maksudnya “berfikir”. Tunagrahita dipergunakan guna istilah Indonesia semenjak diterbitkan peraturan pemerintah mengenai Pendidikan mengenai Pendidikan Luar Biasa nomor

72 tahun 1991. Anak tunagrahita ialah anak yang mempunyai IQ dengan cara signifikan berada dibawah rata-rata yang disertai dengan ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.<sup>1</sup>

Bagi pandangan WHO anak tunagrahita ialah anak yang punya dua komponen esensial, yakni fungsi intelektual dengan cara faktual berada dibawah rata-rata dikarenakan ketidakmampuannya dalam menyesuaikan dengan norma yang ada didalam masyarakat dan disertai dengan ketidakmampuan dalam adaptasi perilaku yang muncul dalam waktu perkembangan.<sup>2</sup>

Faktor penyebab dari terdapatnya anak tunagrahita yakni di sebabkannya terdapatnya faktor terjadinya sebelum lahir (prenatal), bisa juga saat kelahiran (natal), dan bisa juga saat sehabis lahir (postnatal).

Bagi Moh. Amin Strauss membagi lebih dari satu faktor yang menyebabkan ketunagrahitaan menjadi dua gugus di antaranya yakni endogen dan eksogen. Faktor yang endogen apabila letak penyebabnya di sel keturunan dan eksogen itu perih-al-perih-al yang diluar dari sel keturunan, contohnya infeksi, virus yang menyerang otak, benturan kepala yang keras, radiasi dan lain sebagainya masih banyak lagi penyebab dari terjadinya anak ketunagrahitaan.

Yang dialami anak tunagrahita di SD Bani Daud Al-Islami ini dikarenakan anak merasa takut guna berinteraksi dengan siswa siswi lainnya dan bila berbicara pun cuma dengan orang terdekat saja dengan suara yang begitu pelan sehingga disini guru kendala dalam mengajarkan anak tunagrahita di kelas V ini, tapi bila dilihat mengenai sebuah gambar-gambar dia tertarik guna berbicara dan bertanya bagi guru, maka dari itu perih-al ini bisa dimaknakan bahwasanya anak tunagrahita ini

---

<sup>1</sup> Rubhan Muhammad Syazeli masykur, “Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash’.” *Jurnal pendidikan Matematika*, Jakarta, 2017.

<sup>2</sup> Muhammad Syazeli.

butuh media pemelajaran layaknya media guna menyokong supaya meningkatnya satu pemahaman siswa tunagrahita pada pembelajaran Pendidikan Pancasila.

Pengklasifikasikan ini pun beragam selaras dengan disiplin ilmu ataupun perubahan pandangan bagi eksistensi anak tunagrahita itu. Klasifikasi anak tunagrahita yang telah lama dikenal ialah debil, *imbecile*, dan idiot. Berikut klasifikasi yang dipergunakan sampai sekarang yakni yang dikemukakan oleh AAMD (Hallahan,43), yakni ada *Mild mental retardation* (tunagrahita ringan dengan IQ-nya 70-55), *Moderate mental retardation* (tunagrahita tengah dengan IQ-nya 55-40), *Severe mental retardation* (tunagrahita berat dengan IQ-nya 40-25), *Profound mental retardation* (tunagrahita sangat berat dengan IQ-nya 25 kebawah).<sup>3</sup> Disamping itu pula ada keterbatasan anak tunagrahita ialah anak yang punya keterbatasan dalam intelektualnya sehingga menyebabkan ketidakmampuan dalam berpikir abstrak, gampang teralih fokusnya, punya kekuatan ingat yang lemah dan keterbatasan penyesuaian diri di lingkungan.<sup>3</sup>

Dari pengertian diatas anak tunagrahita ialah anak yang punya kebutuhan khusus yang lain dari manusia pada umumnya, ada siswa yang sulit guna menangkap pelajaran, yakni siswa yang terlalu aktif dan hiperaktif, ada juga siswa yang tergolong IQ nya yang rendah yang sulit mencerna dan sulit menangkap apa yang disampaikan oleh guru, ternyata ketika dilangsungkannya tes IQ diperoleh angka rata-ratanya anak tunagrahita bagi materi yang diajarkan itu rendah. Maka dari itu di butuhnya satu media pembelajaran guna sarana prasarana yang di mana sarana itu perlu ada di setiap aktivitas belajar mengajar supaya anak tidak

---

<sup>3</sup> E. Rochyadi, "Karakteristik dan Pendidikan Anak Tunagrahita" (Jakarta: UPI.Edu, 2009).

cenderung jenuh dan tidak semua siswa-siswi menangkap apa yang diajarkan oleh guru.

Kata media ialah wujud jamak dari medium yang bersumber daripada bahasa latin *medius*, yang bermakna “tengah”. Dalam bahasa Indonesia, kata “medium” didefinisikan layaknya antara ataupun selang. Pengertian media menuju pada suatu yang mengantar melanjutkan informasi (pesan) antara (pemberi pesan) dan penerima pesan. Tak sedikit ahli yang membagikan opini mengenai media pembelajaran. Bagi Kristanto media pembelajaran ialah perantara ataupun pengantar pesan yang bermuatan pembelajaran bagi siswa yang dilangsungkan oleh guru.<sup>4</sup>

Pengertian media lain-beda layaknya yang *Asosia Pendidikan Nasional (Nation Education association/NEA)* mengartikan mengenai media, bagi *Asosia Pendidikan Nasional (Nation Education association/NEA)* media ialah satu wujud wujud komunikasi entah itu yang tercetak ataupun yang audiovisual dan permediaan lainnya, media juga baiknya bisa didengarkan, dilihat, bisa memanipulasi, dan bisa dibaca.<sup>5</sup>

Tujuan dari media pembelajaran adalah suatu media yang menyokong jalan pembelajaran yang berguna guna mempermudah suatu pembelajaran, menyokong fokus siswa dalam pembelajaran, dan mengembangkan efisiensi jalan pembelajaran.<sup>6</sup>

Dari pengertian diatas mengenai media bisa dimaknakan bahwasanya media ialah satu media yang dipergunakan guna membantu suatu pembelajaran jadi pembelajaran itu bisa berlangsung dengan baik. Media bisa didefinisikan layaknya media penyambung antara pemberi dan penerima informasi, penerapan media media layaknya media

---

<sup>4</sup> Kristanto, “PENGERTIAN MEDIA PEMBELAJARAN,” 2020.

<sup>5</sup> Arief Sadiman dkk, “*Media Pendidikan*,” *PT. Raja Grafindo*, jakarta, 2012, hal.7.

<sup>6</sup> Moh. Syarif sumantri, “Strategi Pembelajaran Teori Dan Praktik Di Tingkat Pendidikan Dasar,” *Rajawali Pers*, Jakarta, 2016, hal.303.

penyambung antara guru dan siswa-siswi inilah yang bisa dikatakan dengan pembelajaran. Dengan perihal lain, bahwasanya belajar aktif sangat butuh sokongan satu media dikarenakan guna menghantarkan satu materi yang akan mereka pelajari.

Sehingga pembelajaran itu ialah proses yang terjadinya satu interaksi antara guru dan siswa-siswi dan sumber belajar ataupun suatu media yang dipergunakan, dalam terjadinya satu perubahan pada faktor kognitif, afektif dan motorik. Maka dari itu supaya aktifitas pembelajarannya bermakna bagi siswa-siswi, guru perlu bisa mengembangkannya media pembelajaran yang menarik dan bervariasi guna siswa-siswi.

Media pembelajaran yakni teknologi yang punya peran guna membawa satu pesan supaya bisa dipergunakan guna kebutuhan pembelajaran. Media pembelajaran juga ialah sarana komunikasi dalam wujud cetak ataupun pandang dan dengar juga tergolong pada teknologi perangkat keras.<sup>7</sup>

Media pembelajaran juga dipergunakan layaknya media guna sarana pembelajaran di sekolah juga bertujuan guna bisa mengembangkan mutu Pendidikan, dikarenakan media itu satu sarana yang bisa dipergunakan layaknya perantara yang berguna guna bisa mengembangkan efektifitas dan efisiensi dalam mencapai satu tujuan.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Rusman Cepi Riayan Deni, Kurniawan, "*Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*," RajaGrafindo Persada, Jakarta, 2013, hal.169.

<sup>8</sup> Muhammad Syazeli, "*Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash*."

Dari pengertian diatas bisa kita simpulkan, media pembelajaran ialah satu media bantu yang di dalamnya bermuatan materi pelajaran yang dipergunakan oleh guru, dalam proses belajarnya sehingga pembelajaran akan lebih mengalihkan fokus siswa-siswi. Satu dari beberapanya Anak Tunagrahita merasakan kendala dan mempunyai banyak ciri khas yng gampang jenuh serta pelupa. Mereka bisa menampung pelajaran tetapi dalam waktu panjang dan perlu pengulangan sekerap mungkin dalam perihal menyebutkan , memperlihatkan , menulis ,dan mendengarkan. Maka dari itu guna bisa mengembangkan hasil pengertian anak tunagrahita diperlukan satu dari beberapa media pembelelajaran layaknya media *Flashcard* guna mengingat huruf.

*Flashcard* ialah suatu media media visual non terproyeksi guna menyalurkan satu pesan dengan mempergunakan indra penglihatan sehingga bisa memperlancar satu ingatan, minat anak, pengertian anak, serta bisa membagikan hubungan antara isi materi pelajaran denagn dunia faktual. Sedangkan para ahli lain menguraikan bahwasanya media *Flashcard* itu satu media pembelajaran yang berwujud kartu dengan gambar berukuran 25x30 cm di dalamnya bermuatan gambar ataupun tulisan yang berhubunga dengan suatu gambaran ataupun rangkaian pean yang dituangkan ataupun dicantumkan disetiap gambar pada sisi belakang kartu itu, ini bagi Fatkhan.

Media *Flashcard* itu sendiri ialah media yang mempergunakan kartu dengan gambar guna mengembangkan pengertian siswa tunagrahita. Ini bisa dilihat dari kesanggupan mencerna materi yang diajarkan masih merasakan kendala .Mengingat kekuatan berfikir yang lambat, minim, pembosan dan gampang teralihkan fokusnya sampai merasakan kendala dalam mencerna sesuatu yang sifatnya abstrak, maka diperlukan pendidikan akademik yang simpel guna bisa mengembangkan pengertian siswa pada pembelajaran pendidikan pancasilabagi anak tuagrahita ini lewat menturutsertakan anak dengan aktif dalam belajar guna menyokong pemahamannya. sehingga anak bisa memperlihatkan, membedakan, dan mencerna selaras yang diajarkan oleh gurunya.

Cara pembelajaran yang baik dan selaras dengan keadaan anak, akan membagikan kenyamanan bagi anak. Strategi ataupun Cara pembelajaran yang dipilih dan dikembangkan perlu selaras dengan kesanggupan dan tujuan yang ingin dicapai, ciri khas anak serta umur kronologisnya.<sup>9</sup> Metode drill dengan media *Flashcard* ialah inovasi Cara pembelajaran yang bisa dengan gampang diterima, menarik dan digemari ABK Tunagrahita. *Flashcard* ialah media berwujud kartu yang mana bermuatan pengetahuan di mana berwujud visual, teks, huruf serta lainnya yang tercetak pada kartu itu baik pada sisi depan ataupun depan serta belakang.<sup>10</sup>

Media berikut punya lebih dari satu keunggulan diantaranya a) gampang diangkat kemanapun dikarenakan wujudnya tak begitu besar beserta bisa dipergunakan di mana saja tanpa butuh tempat besar, b)

---

<sup>9</sup> Cecilya Kustanti dan Linda Widyarani, “Efektifitas Media *Flashcard* Dalam Meningkatkan Kemampuan Praktik Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak Tunagrahita,” t.t.

<sup>10</sup> Kustanti dan Widyarani.

praktis, dikarenakan media berikut tak butuh listrik pada pemakaiannya. Disamping itu guru/pendamping pun tak harus punya keahlian khusus, c) gampang tersimpan di ingatan, ciri khas media berikut ialah mempresentasikan kartu-kartu lewat pesan singkat di mana gampang diingat-ingat serta d) menyenangkan, dikarenakan ketika pemakaiannya berwujud permainan yang bisa dilangsungkan oleh guru serta murid.<sup>11</sup>

Fungsi dari media *Flashcard* itu sendiri guna anak tunagrahita ialah media *Flashcard* ini satu dari beberapa bentuk media yang edukatif yang berwujud kartu didalamnya mengandung visual beserta kata yang ukurannya pun bisa diselaraskan dengan siswa yang dihadapinya dan guna memperolehnya bisa menciptakan sendiri ataupun bisa mempergunakan yang sudah jadi.

Maka dari itu guna tercapainya hasil belajar siswa, maka jalan pembelajaran guna anak Tunagrahita perlu di rancang seunik dan sesederhana mungkin supaya gampang guna di pahami, ini semua bertujuan guna memberi kemudahan dengan cara yang simpel pada anak tunagrahita dikarenakan anak tunagrahita akan merasakan halangan belajar apalagi pada proses mengingat dan menganalisa pelajaran. Layaknya wujud tanggungjawab pemerintah bagi akses. Kesanggupan membaca anak tunagrahita dengan metode *Flashcard* di harapkan bisa menambah kosakata yang dipunya anak tunagrahita sehingga penghimpunan kosakata menjadi banyak. Anak dengan penghimpunan

---

<sup>11</sup> Kustanti dan Widyarani.



kosakat yang begitu banyak mampu menyokong dalam mempelajari lingkungan yang di sekitarnya serta berinteraksi dengan sesama temannya.

Berlandaskan latar belakang diatas pengkaji terdorong guna menciptakan dan megembangkan satu media *Flashcard* dengan judul kajian, “ **Pengembangan Media *Flashcard* Unntuk Mengembangkan Pengertian Pendidikan Pancasila Siswa Tunagrahita Kelas V SD/MI**”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang diatas, maka bisa di identifikasi maslah layaknya berikut:

1. Kurangnya media dan bahan media ajar pada jalan pembelajaran
2. Anak tunagrahita tidak bisa mencerna materi yang telah di sampaikan sehingga bisa mempengaruhi jalan pembelajaran pada anak biasa juga

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalahnya, yakni:

1. Bagaimana prosedur pengembangan media *Flashcard* guna pengertian siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila bagi anak tunagrahita kelas V SD/MI?

2. Bagaimana kelayakan media *Flashcard* guna mengembangkan pengertian siswa pada pembelajaran pendidikan pancasila bagi anak tunagrahita kelas V SD/MI

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan Peneliti ini ialah :

1. Untuk mengembangkan media *Flashcard* untuk melihat pengertian siswa pada pembelajaran pendidikan Pancasila bagi anak tunagrahita kelas V SD/MI
2. Untuk menguji kelayakan media *Flashcard* pada pembelajaran Pendidikan Pancasila bagi anak tunagrahita kelas V SD/MI?

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaatnya bisa menciptakan media *Flashcard* pada pembelajaran pendidikan pancasila yang mampu mengembangkan pengertian siswa tunagrahita dalam memahami materi;

1. Manfaat Teoritis

Untuk bisa menambah wawasan, media yang bisa dipergunakan didalam pembelajaran anak tunagrahita khususnya pembelajaran Pendidikan Pancasila V SD/MI.

## 2. Manfaat praktis

### a. Manfaat untuk siswa-siswi

Bisa menjadi pilihan yang bisa dipergunakan oleh para pengajarnya khususnya dalam kegiatan belajar mengajar.

### b. Manfaat untuk guru

Satu media yang tersedia yang bisa dipergunakan untuk bahan ajar guru disaat aktivitas belajar berlangsung

### c. Manfaat untuk sekolah

Layaknya media pilihan yang bisa direkomendasikan untuk para guru yang akan mengajar.

### d. Manfaat untuk peneliti

Dianggap layaknya pengalaman ataupun wawasan untuk mengembangkan pemahaman siswa dalam pembuatan media *Flashcard* dan penerapannya.